

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Pusat : Pokok pangkal atau yang menjadi tumpunan (berbagai urusan, hal dan sebagainya (Wikipedia, 2015).

Informasi : Sekumpulan data/ fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerim. Data yang telah diolah menjadi sesuatu yang berguna bagi si penerima maksudnya yaitu dapat memberikan keterangan atau pengetahuan.(Wikipedia, 2015)

Pariwisata : Suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Kodhyat, 1996).

Terpadu : Menyatukan hal-hal yang terpisah menjadi satu kesatuan.

Di : Penunjuk kata tempat.

Surakarta : Surakarta atau Solo merupakan kota penuh nuansa sejarah dan budaya, memiliki tradisi Jawa yang dibanggakan masyarakatnya. Sebuah tempat yang akan membuat Anda terkesima dengan beragam atraksi warisan budaya Jawa kuno(www.surakarta.go.id).

Pusat Informasi Pariwisata Terpadu di Surakarta merupakan salah satu sarana yang disediakan Dinas Pariwisata Kota Surakarta guna melayani para wisatawan yang datang ke Kota Surakarta. Di tempat ini, wisatawan akan memperoleh berbagai macam informasi mengenai sektor pariwisata yang berada di Kota Surakarta.

Selain itu dengan adanya pusat informasi pariwisata terpadu ini wisatawan dapat lebih mudah memperoleh informasi mengenai hotel dan travel agent yang ada di Kota Surakarta.

1.2 Latarbelakang

1.2.1 Sejarah singkat kotaSurakarta

Surakarta yangbiasa disebut *Solo* atau *Sala*, adalah kota yang terletak di provinsi Jawa Tengah, Indonesia yang berpenduduk 503.421 jiwa (2010) dan kepadatan penduduk 13.636/km². Kota dengan luas 44 km² ini berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali di sebelah utara, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah timur dan barat, dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah selatan.. Sisi timur kota ini dilewati sungai yang terabadikan dalam salah satu lagu keroncong, Bengawan Solo. Bersama dengan Yogyakarta, Solo merupakan pewaris Kerajaan Mataram yang dipecah pada tahun 1755(www.surakarta.go.id).

Eksistensi kota ini dimulai di saat Kesultanan Mataram memindahkan kedudukan raja dari Kartasura ke Desa Sala, di tepi Bengawan Solo. Secara resmi, keraton mulai ditempati tanggal 17 Februari 1745. Akibat perpecahan wilayah

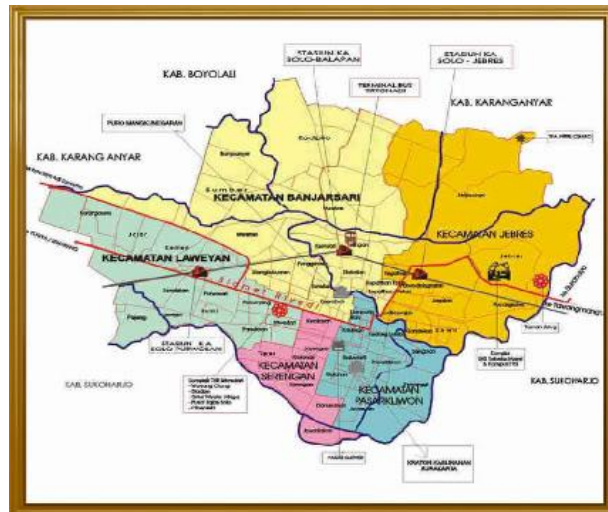
kerajaan, di Solo berdiri dua keraton: Kasunanan Surakarta dan Praja Mangkunegaran, menjadikan kota Solo sebagai kota dengan dua administrasi.

1.2.2 Lokasi kota Surakarta

Kota Surakarta yang juga sangat dikenal sebagai Kota Solo, merupakan sebuah dataran rendah yang terletak di cekungan lereng pegunungan Lawu dan pegunungan Merapi dengan ketinggian sekitar 92 m diatas permukaan air laut. Dengan Luas sekitar 44 Km², Kota Surakarta terletak diantara 110 45` 15" – 110 45` 35" Bujur Timur dan 70` 36" – 70` 56" Lintang Selatan. Kota Surakarta dibelah dan dialiri oleh 3 (tiga) buah Sungai besar yaitu sungai Bengawan Solo, Kali Jenes dan Kali Pepe. Sungai Bengawan Solo pada jaman dahulu sangat terkenal dengan keelokan panorama serta lalu lintas perdagangannya(www.surakarta.go.id).

Batas wilayah Kota Surakarta sebelah Utara adalah Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali. Batas wilayah sebelah Timur adalah Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karangnyar, batas wilayah sebelah Barat adalah Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karangnyar, sedang batas wilayah sebelah selatan adalah Kabupaten Sukoharjo. Surakarta terbagi dalam lima wilayah Kecamatan yang meliputi 51 Kelurahan.

Suhu udara Masimum Kota Surakarta adalah 32,5 derajat Celsius, sedang suhu udara minimum adalah 21,9 derajat Celsius. Rata-rata tekanan udara adalah 1010,9 MBS dengan kelembaban udara 75%. Kecepatan angin 4 Knot dengan arah angin 240 derajat. Solo beriklim tropis, sedang musim penghujan dan kemarau bergantian sepanjang 6 bulan tiap tahunnya.



Gambar 1. 1 Peta Surakarta
Sumber: <http://www.Surakarta.go.id>, 2014

1.2.3 Peran informasi dan promosi bagi pariwisata

Kegiatan informasi dan promosi objek wisata sangat berpengaruh terhadap minat dan motivasi wisatawan. Suatu kegiatan informasi dan promosi objek wisata yang terencana, terarah, terpadu, dan efektif akan dapat terlaksana dengan baik apabila terdapat informasi yang cukup terhadap wisatawan. Juga sebaliknya, perlu adanya banyak data tentang minat dan motivasi dari wisatawan dari wisatawan domestik maupun mancanegara yang perlu dijaring untuk study yang bersifat umum sebagai landasan untuk melancarkan promosi yang memikat bagi para wisatawan sehingga arah dari promosi tersebut lebih mengena, dalam arti dapat dipasarkan dengan tepat.

Sebagai bangunan yang berfungsi mewadahi aktifitas yang berhubungan dengan informasi pariwisata dan budaya yang ada di Kota Surakarta, bangunan Pusat Informasi Pariwisata Terpadu mempunyai peran yang besar bagi pariwisata dan kebudayaan yang ada di Kota Surakarta karena belum ada bangunan pusat

informasi yang dibangun permanen untuk memwadahi aktifitas pariwisata sehingga dapat memperkenalkan pariwisata secara terpadu kepada wisatawan, baik domestic maupun mancanegara.

1.3 Permasalahan dan Persoalan

1.3.1 Permasalahan

Belum adanya wadah yang berfungsi sebagai pusat informasi pariwisata yang dapat memberikan gambaran umum secara keseluruhan tentang pariwisata yang ada di wilayah Kota Surakarta.

1.3.2 Persoalan

- Lokasi mampu dicapai dari lokasi wisata yang ada di Surakarta, sekaligus menunjang ekstensi kegiatan dalam tata ruang makro.
- Sistem bangunan sebagai wadah kegiatan promosi, pameran, penelitian dan pengelolaan.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tempat yang dapat memberikan informasi secara lengkap kepada wisatawan yang berkunjung di Kota Surakarta.

1.4.2 Sasaran

Pusat informasi wisata yang selaras dengan kebutuhannya.

1.5 Lingkup Pembahasan

Pemecahan masalah dalam lingkup disiplin ilmu arsitektur, terutama yang berkaitan dengan masalah lokasi.

1.6 Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam menyusun DP3A ini adalah metode analisis, sintesis, dimana data yang dianalisis disatukan kembali untuk disintesiskan. Hasil dari sintesis–sintesis dirangkum sebagai dasar konsep perencanaan dan perancangan. Adapun tahap yang dilalui sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses perencanaan dan perancangan.
- 2) Menganalisa permasalahan berdasarkan data primer dan sekunder serta menyimpulkan yang digunakan sebagai alternatif pemecahan.
- 3) Mengadakan pendekatan–pendekatan untuk mendapatkan solusi dan merumuskan hasil–hasil sintesis kedalam suatu rumusan konsep perancangan.

1.6.1 Pengumpulan Data

a.) `Kajian teoritis

Studi literatur, yaitu mengambil dari beberapa sumber yang bisa digunakan untuk menjawab setiap permasalahan dengan pemecahan yang mempunyai dasar.

b.) Data

1. Observasi literatur, yaitu mengambil dari beberapa sumber yang bisa digunakan untuk menjawab setiap permasalahan dengan pemecahan yang memiliki dasar.
2. Interview, yaitu dengan Penulis melakukan tanya jawab kepadanarasumber atau dosen pembimbing secara langsung.

3. Survei lapangan, yaitu dengan melihat langsung bagaimana keadaan asli dari wilayah yang akan dijadikan lokasi atau mengambil data-data site lokasi.
4. Studi komparasi, mengadakan studi banding terhadap obyek sejenis untuk mendapatkan referensi dan gambaran terhadap desain perancangan.

1.6.2 Analisis

Yaitu dengan cara menganalisa data-data fisik dan non-fisik yang diperlukan, untuk disajikan sebagai pertimbangan dalam mendesain sesuai standart dan literatur yang sudah ada, antara lain:

- Pengolahan Data
- Pengolahan Konsep

1.6.3 Analisa Sintesa

Yaitu dengan melakukan review pokok pembahasan masalah , kemudian disimpulkan menjadi suatu rangkuman konsep yang telah terpilih, diteliti, dan dipelajari.

1.6.4 Konsep Perencanaan dan Perancangan

Membuat konsep/dasar perencanaan dan perancangan dengan menggunakan metode diskriptif untuk memperjelas dan memperkuat yang satu dengan yang lainnya, yang diwujudkan dalam sebuah konsep perencanaan dan perancangan.